

Muhammad Milkhan (Editor)

MEMOAR BERMASJID



DAFTAR ISI

- 1 Kisah Masa Kecil Bermasjid
Muhammad Milkhan — 8
- 2 Azan dan Iqamat
Era Ari Astanto — 18
- 3 Sulis Bernyanyi, Sepak Bola Segera Dimulai
Fermansyah — 23
- 4 Sandal Jepit Sumpel Padasan
Anhar — 33
- 5 Belajar Bahasa Asing di Masjid, Tidakkah Itu Asing?
Amiqah B — 40
- 6 Bermula dari Masjid, Cintaku Ditolak
Agus Yulianto — 43
- 7 Masjid: Lembaga Sosial Ekonomis
Beyrul An'am — 47
- 8 Ikhtiar Nostalgia dan Mengenang Masjid
Dwi Supriyadi — 54
- 9 Kenangan Kecilku di Masjid Desaku
Endah Yuliani — 61
- 10 Langgar di Desa Kami
Muhammad Dalhar — 69
- 11 Belajar Mengaji di TPA Bersama Bu Isma
Hafizh Syariefuddin Musthofa dan Ruqiah Ganda Putri Panjaitan — 74
- 12 Masjid Rumah Keduaku
Trimanto B. Ngaderi — 78
- 13 Bermain, Membaca, dan Bermasjid
Eko Nur. W. — 83
- 14 Bersurup di Masjid
Uun Nurcahyanti — 89
- 15 Masa Kecilku
Arvig Budiatus Sholikhah — 94
- 16 Aku dan Al-Jihadku
Ira Atmaja — 98
- 17 Tiga Kali Sehari
Muhammad Nafingah — 100
- 18 Santri Kalong
M Misbahul Munir — 105
- 19 Nyanyian dan Tas Kresek Putih
Febri Ariyanti — 110
- 20 Masjid dalam Ingatan Masa Kecil
Akmalul Khuluq — 113
- 21 Masjid di Mata Sepasir Lelaki
Catur Hari Mukti — 119
- 22 Masjid dan Arsitektur Sosial
Priyadi — 125
- 23 Ada "Alif Kawin" di Masjid
Dodi Alaska — 135
- 24 Us Lia dan *Setater*
Rizka Noer Sasangka (Kemin Ubi) — 142
- 25 *Wong Mesjid*
Endro Supriyadi — 149
- 26 Pejuang Masjid
M Taufik Kustiawan — 154
- 27 *Ngaji*
Noer Fitri Yanti — 159
- 28 Masjid yang Asing
Rena Yanita Sari — 165
- Biodata Penulis — 170

Setelah mengaji, kami memiliki jadwal tersendiri yaitu bermain sepak bola ekstrim. Tim sepak bolaku memang benar-benar ekstrim, karena batas waktu yang ada tidak mengikuti aturan FIFA, tetapi batas waktu dalam permainan sepak bola kami yaitu berdasarkan syari'at islam, alias di tentukan dengan berkumandangnya suara azan.

(Sulis Bernyanyi, Sepakbola Segera Dimulai)

Singkat cerita, saya belajar harokat, yang di atas dibaca a, di bawah dibaca i, dibengkokkan di atas dibaca u. Nah, kemudian sampailah pelajaran itu kepada alif kawin patah an, alif kawin kasroh in, alif kawin domah un, an in un. Saya merasa sangat bangga karena saya berangsur-angsur naik level dalam mengaji, tidak lagi cuma menghafal huruf, tapi sudah belajar "alif kawin". Sepulang mengaji, sesampainya di rumah, saya langsung bercerita kepada kedua orangtua saya bahwa saya sudah belajar alif kawin di masjid. Sontak kedua orangtua saya senyum-senyum sambil mengacungkan jempol, seraya berucap, "anak pinteer!"

(Ada "Alif Kawin" di Masjid)

lsb

Langgar Soeka Batja
Popongan RT 01/ RW 03,
Tegalondo, Wonosari, Klaten
Telp. 085225941478

ISBN: 978-602-6645-38-8

